



Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
BEI)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Melly Sugiarto

NIM 120810301102

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

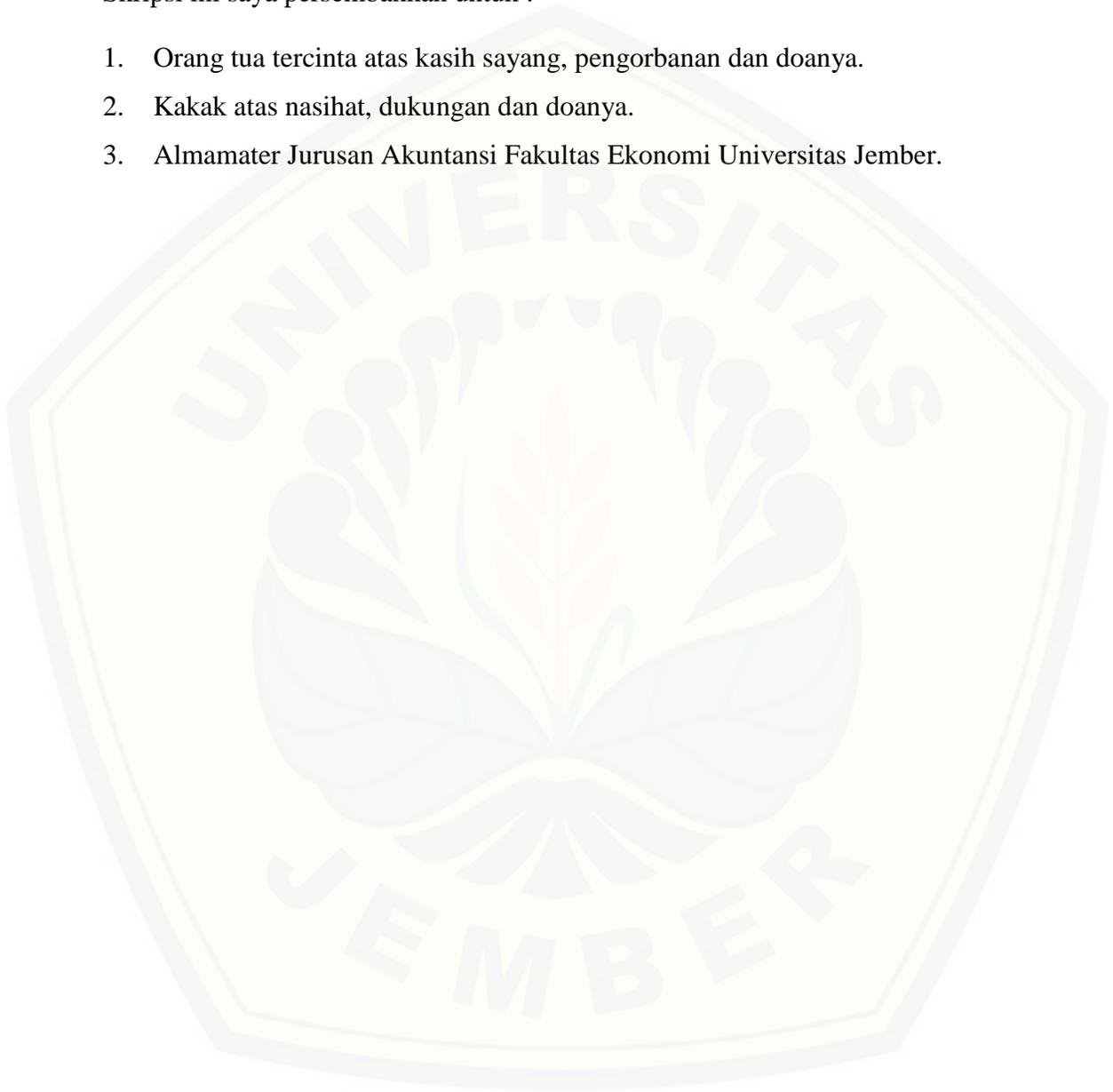
UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta atas kasih sayang, pengorbanan dan doanya.
2. Kakak atas nasihat, dukungan dan doanya.
3. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTO

*The people who are crazy enough to think they can change the world are the ones
who do*

Steve Jobs

*Sometimes it is the people who no one imagines anything of who do the things that no
one can imagine*

The Imitation Game



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Sugiarto

NIM : 120810301102

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 April 2016

Yang menyatakan,

Melly Sugiarto
NIM 120810301102

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Oleh
Melly Sugiarto
NIM 120810301102

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)

Nama Mahasiswa : Melly Sugiarto

N I M : 120810301102

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 11 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak.
NIP. 195911101989021001

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak
NIP. 196408091990032001

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Melly Sugiarto

NIM : 120810301102

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

11 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP 197204162001121001

Sekretaris : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak (.....)
NIP 196910111997022001

Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP 197102172000031001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Melly Sugiarto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, serta Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Return Saham*

Melly Sugiarto

Department of Accountancy, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Good Corporate Governance on Stock Return on Basic Industry and Chemical Companies Listed on BEI. This research used secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2012 to 2014. Methods of data analysis using Descriptive Statistics, Classical Assumption Test and Hypothesis Test consisted of Regression Methods, Coefficient of Determination, F test , as well as the t test. The results showed that the Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance have no effect significantly towards stock return.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Stock Return*

RINGKASAN

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI); Melly Sugiarto, 120810301102; 2016; 54 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kajian *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat (Cheng dan Christiawan, 2011). Perusahaan dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat melalui CSR.

Menurut Untung (2008), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak dihadapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, namun harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang berorientasi pada kinerja keuangan, sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Kusumadilaga, 2010).

Dengan adanya UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007, maka pengungkapan CSR di Indonesia menjadi sesuatu yang wajib untuk dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan segala sumber daya alam. Selain itu Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 pasal 2 juga menyatakan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No: Kep-431/BL/2012 tentang

penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012, laporan tahunan wajib memuat tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan mengungkapkan laporan CSR dengan berbagai motivasi, salah satunya adalah untuk menarik perhatian investor. Investor global yang memiliki idealisme tertentu akan rela membayar mahal dalam bentuk premium nilai saham untuk perusahaan yang melakukan CSR karena terkait dengan *sustainability* dan *acceptability* (Untung, 2008). Investor memberikan *reward* kepada perusahaan yang berkomitmen untuk memenuhi standar CSR yang ditetapkan pemerintah (Arya dan Zhang, 2009). Selain itu, investor menggunakan *sustainability reporting* untuk meningkatkan strategi investasi mereka (PWC, 2012). Menurut sebuah studi berskala besar yang dilakukan *Accenture* bekerja sama dengan PBB, banyak CEO percaya bahwa komunitas investor tidak memberikan perhatian khusus kepada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan kurangnya minat investor ini menjadi penghalang untuk investasi lebih lanjut dalam CSR (Lacy, 2009).

Menurut FCGI (2001) berdasarkan definisi *Cadbury Committee, Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua *stakeholders*. GCG dapat meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang adil atas investasinya (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Bauer et al. (2003), perusahaan dengan standar *corporate governance* yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, diharapkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi. Ketertarikan investor pada saham perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Variabel GCG dalam penelitian ini diukur dengan efektivitas dewan komisaris dan komite audit.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan sektor industri yang spesifik yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dengan mengacu pada data laporan tahunan antara tahun 2012-2014. Sektor industri dasar dan kimia dipilih karena merupakan sektor yang termasuk dalam kategori *high profile* yang memiliki potensi dalam merusak lingkungan dan membahayakan karyawan serta masyarakat jika kegiatan operasional perusahaan tidak dilaksanakan sesuai dengan standar yang baik. Menurut OECD Environmental Outlook for the Chemicals Industry (2001), industri kimia dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan jika dalam proses produksi dan penggunaannya tidak dilakukan secara bertanggung jawab. Berdasarkan statistik pasar modal OJK pada awal tahun 2014, perusahaan sektor kimia yang aktif di BEI memiliki jumlah terbesar ketiga di bawah sektor keuangan dan perdagangan dengan persentase emisi saham 6.46%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

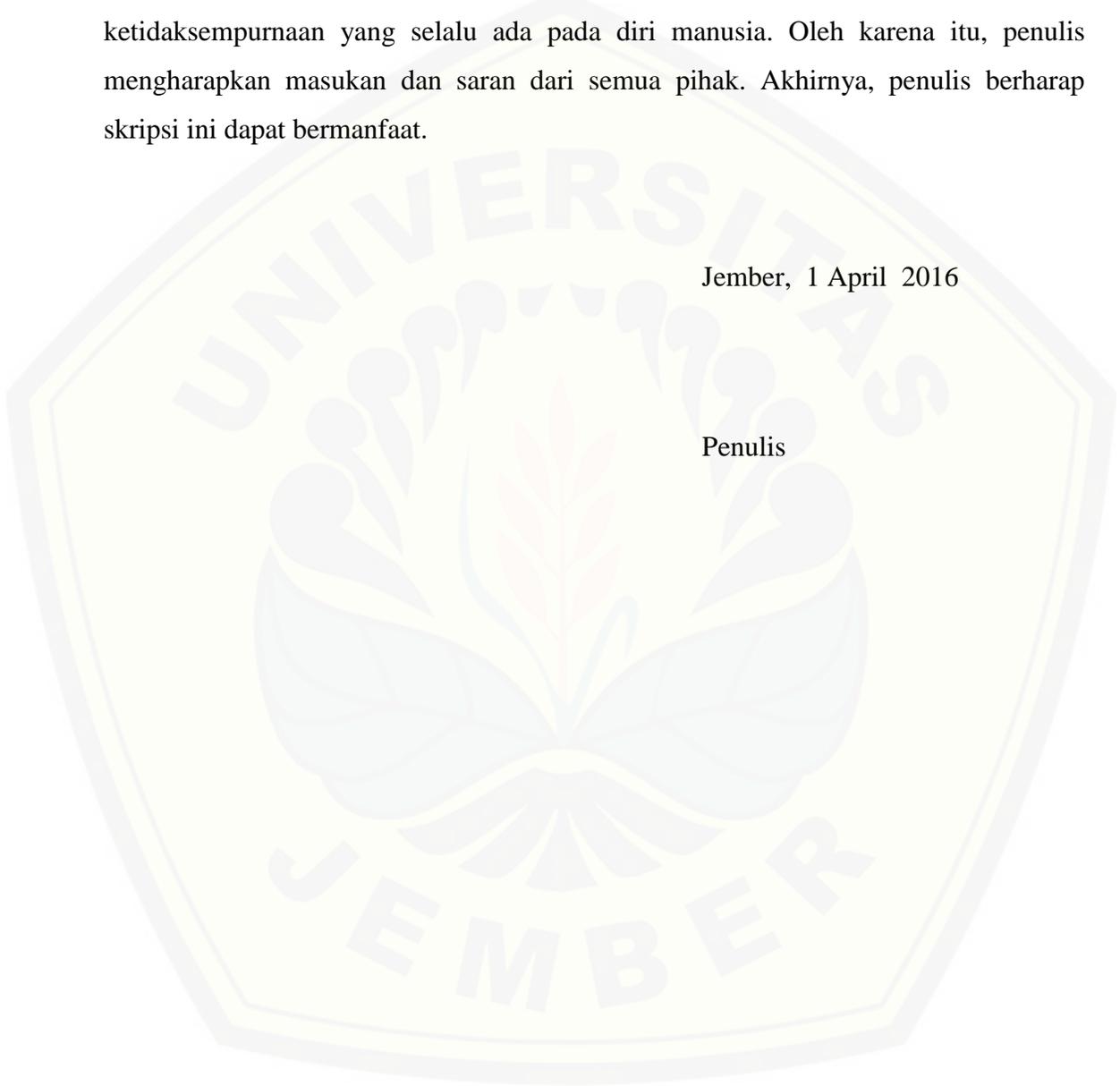
1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si.,Ak. dan Dr. Ahmad Roziq, M.M., Ak., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
4. Drs. Imam Mas’ud, M.M, Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si.,Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen akuntansi beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat;
8. Teman seperjuangan Akuntansi 2012, terima kasih atas kerjasamanya selama ini;

9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu ada pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 1 April 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Stakeholder.....	8
2.2 Teori Signaling	9
2.3 Teori Legitimasi	9
2.4 Teori Keagenan (Agency Theory).....	10
2.5 Corporate Social Responsibility.....	12
2.6 Pengertian Good Corporate Governance	16

2.7 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	18
2.8 <i>Return Saham</i>	22
2.9 Variabel Kontrol.....	23
2.10 Penelitian Terdahulu	23
2.11 Kerangka Konseptual	26
2.12 Pengembangan Hipotesis Penelitian	26
2.12.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Saham</i>	26
2.12.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return</i> <i>Saham</i>	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1 Variabel Independen	30
3.4.2 Variabel Dependen	32
3.4.3 Variabel Kontrol.....	32
3.5 Metode Analisis	33
3.5.1 Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.6 Analisis Regresi.....	36
3.7 Pengujian Hipotesis	36
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data	41
4.3 Statistik Deskriptif	41
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	44

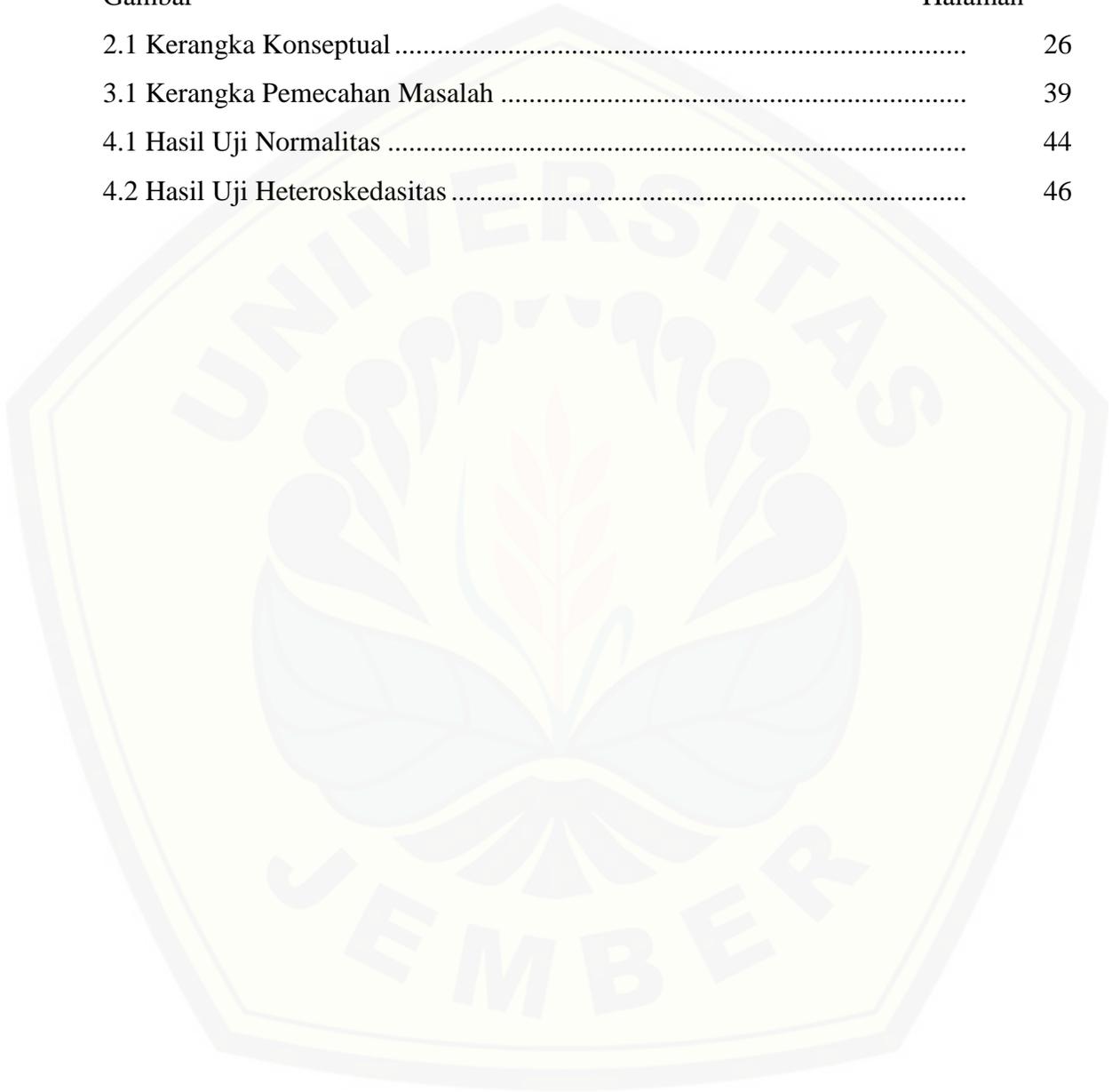
4.4.1 Uji Normalitas	44
4.4.2 Uji Multikolienaritas	45
4.4.3 Uji Heteroskedasitas	46
4.4.4 Uji Autokorelasi	47
4.5 Pengujian Hipotesis.....	48
4.5.1 Analisa Regresi Linier Berganda	48
4.5.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.5.1.2 Uji F	48
4.5.1.3 Uji t (Uji Parsial)	49
4.6 Pembahasan Hipotesis	50
4.6.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.6.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return Saham</i>	51
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Emisi Efek per Sektor	5
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	34
4.1 Penentuan Sampel	40
4.2 Statistik Deskriptif Variabel yang Diteliti	41
4.3 Rincian Data Outlier	42
4.4 Statistik Deskriptif Variabel yang Diteliti	42
4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	45
4.6 Hasil Uji Multikolienaritas.....	45
4.7 Hasil Uji GLEJSER	47
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.9 Hasil Koefisien Determinasi	48
4.10 Hasil Uji F	49
4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	39
4.1 Hasil Uji Normalitas	44
4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Aspek-Aspek Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)....	60
2. Checklist Efektivitas Dewan Komisaris.....	68
3. Checklist Efektivitas Komite Audit.....	72
4. Data Penelitian	75
5. Checklist Pengungkapan CSR	79
6. Checklist Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit.....	91
7. <i>Return Saham</i>	96
8. Statistik Deskriptif	99
9. Hasil Uji Normalitas	100
10. Hasil Uji Multikolienaritas.....	101
11. Hasil Uji Heteroskedasitas	102
12. Hasil Uji Autokorelasi	103
13. Pengujian Hipotesis	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*, termasuk para pemegang saham yang telah berinvestasi untuk kegiatan operasional perusahaan. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Kusumadilaga, 2010). Perusahaan cenderung merusak lingkungan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan. Kajian *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat (Cheng dan Christiawan, 2011). Perusahaan dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat melalui CSR.

Menurut Untung (2008), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak dihadapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, namun harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang berorientasi pada kinerja keuangan, sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Kusumadilaga, 2010). Jika operasional perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang dapat berakibat pada sanksi hukum, ekonomi atau sanksi sosial lainnya (Dowling dan

Pfeffer, 1975). Oleh karena itu, perusahaan menerapkan CSR yang merupakan suatu kontribusi untuk masyarakat agar kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang terjamin.

Fombrun dan Shanley (1990) menyatakan bahwa CSR merupakan salah satu kegiatan yang memberikan reputasi baik bagi perusahaan. Maignan dan Ferrell (2004) mengatakan bahwa banyak perusahaan melakukan CSR karena manajemen percaya bahwa tindakan itu dapat meningkatkan *image* perusahaan dan menguatkan efek taktik marketing yang mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan percaya bahwa dengan melakukan CSR, *image* perusahaan di masyarakat luas akan meningkat karena dianggap sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Selain itu perusahaan yang menerapkan CSR akan terhindar dari beberapa masalah seperti tuntutan hukum atau protes dari masyarakat terkait masalah sosial dan lingkungan sehingga operasional perusahaan akan lebih stabil. Keseimbangan antara kinerja ekonomi dan lingkungan dipercaya akan menjaga keberlanjutan dari operasional perusahaan.

Sebelum tahun 2007, pengungkapan CSR di Indonesia merupakan pengungkapan sukarela atau tidak wajib untuk dilakukan. Namun, dengan adanya UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia menjadi sesuatu yang wajib untuk dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan segala sumber daya alam. Selain itu Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 pasal 2 juga menyatakan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang

berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012, laporan tahunan wajib memuat tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan mengungkapkan laporan CSR dengan berbagai motivasi, salah satunya adalah untuk menarik perhatian investor. Investor global yang memiliki idealisme tertentu akan rela membayar mahal dalam bentuk premium nilai saham untuk perusahaan yang melakukan CSR karena terkait dengan *sustainability* dan *acceptability* (Untung, 2008). Investor memberikan *reward* kepada perusahaan yang berkomitmen untuk memenuhi standar CSR yang ditetapkan pemerintah (Arya dan Zhang, 2009). Selain itu, investor menggunakan *sustainability reporting* untuk meningkatkan strategi investasi mereka (PWC, 2012). Menurut sebuah studi berskala besar yang dilakukan *Accenture* bekerja sama dengan PBB, banyak CEO percaya bahwa komunitas investor tidak memberikan perhatian khusus kepada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan kurangnya minat investor ini menjadi penghalang untuk investasi lebih lanjut dalam CSR (Lacy, 2009).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001) berdasarkan definisi *Cadbury Committee*, *Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dapat meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima return yang adil atas investasinya (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Bauer et al. (2003), perusahaan dengan standar *corporate governance* yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik. Investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan *corporate governance* yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik dan ada jaminan investor akan menerima return yang adil, sehingga diharapkan tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi dan semakin banyak investor yang tertarik pada saham

perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan efektivitas dewan komisaris dan komite audit.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu penelitian Cheng dan Christiawan (2011) dan Nugraha dan Juniarti (2015) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Wang (2011) yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kinerja saham di Taiwan menemukan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tsunus (2013) menyatakan luas pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap *return* saham. Utami (2013) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan sektor industri yang spesifik yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada data laporan tahunan antara tahun 2012-2014. Sektor industri dasar dan kimia dipilih karena merupakan sektor yang termasuk dalam kategori *high profile* yang memiliki potensi dalam merusak lingkungan dan membahayakan karyawan serta masyarakat jika kegiatan operasional perusahaan tidak dilaksanakan sesuai dengan standar yang baik. Limbah yang berasal dari proses produksi jika tidak ditangani dengan baik akan berpotensi mencemari lingkungan berupa polusi air akibat kontaminasi zat-zat kimia dan polusi udara berupa asap maupun bau tidak sedap yang dapat mengganggu pernafasan. Peralatan dan mesin-mesin yang dioperasikan perusahaan juga harus sesuai standar agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang membahayakan para pekerja. Menurut OECD *Environmental Outlook for the Chemicals Industry* (2001), industri kimia dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan jika dalam proses produksi dan penggunaannya tidak dilakukan secara bertanggung jawab. Industri kimia adalah

industri yang mempunyai regulasi paling banyak dibandingkan industri lainnya, selain itu industri ini juga diatur oleh persyaratan-persyaratan yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran substansi kimia selama proses produksi. Oleh karena itu, investor diharapkan akan menggunakan informasi CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, berdasarkan statistik pasar modal yang diterbitkan OJK pada awal tahun 2014, perusahaan sektor kimia yang aktif di BEI memiliki jumlah terbesar ketiga di bawah sektor keuangan dan perdagangan dengan persentase emisi saham 6.46%.

Tabel 1.1 Perkembangan Emisi Efek per Sektor

No	Jenis industri	Emiten saham	Nilai (Rp Triliun)	%	Jumlah emiten aktif saham
1	Pertanian (Perkebunan)	25	21.62	3.36	18
2	Pertambangan	22	40.12	6.24	37
3	Industri Dasar & Kimia	71	41.53	6.46	59
4	Aneka Industri	74	30.66	4.77	38
5	Industri Barang Konsumsi	48	17.21	2.68	36
6	Properti & Real Estate	58	52.84	8.22	54
7	Infrastruktur, Utiliti & Transportasi	45	38.96	6.06	43
8	Keuangan	117	264.89	41.21	94
9	Perdagangan, Jasa & Investasi	134	133.52	20.77	95

Sumber : Statistik Pasar Modal OJK Januari 2014

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *return* saham.

2. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat suatu keputusan investasi.

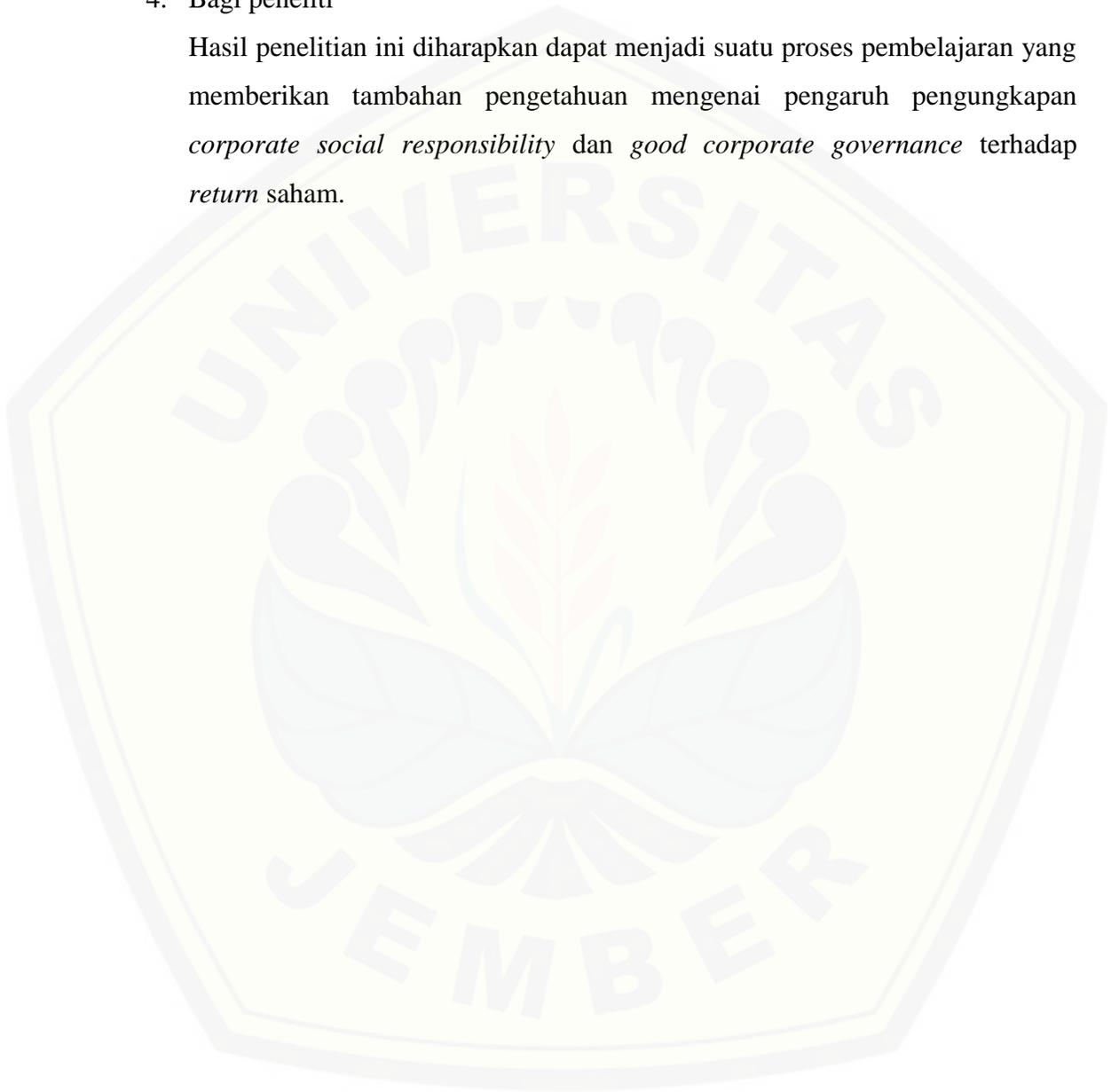
3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai suatu dasar evaluasi mengenai

pengungkapan *corporate social responsibility* dan penerapan *good corporate governance*.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu proses pembelajaran yang memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *return* saham.



BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1 . Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan sehingga dukungan *stakeholders* mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010). Menurut Kusumadilaga (2010) karena perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, maka perusahaan selalu berupaya untuk memberikan manfaat bagi *stakeholder*.

Stakeholders merupakan pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Clarkson (1994) mendefinisikan *stakeholder* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak dimana tanpa partisipasinya secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Contoh *stakeholder* primer yaitu investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok. Sedangkan *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan. Contoh *stakeholder* sekunder yaitu pemerintah dan media massa. Setiap *stakeholders* memiliki peran dan kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Menurut Cheng dan Christiawan (2011), para *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Menurut FCGI (2001), tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan (*stakeholders*). Jadi pengungkapan CSR dan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk memuaskan kepentingan *stakeholder*.

2.2 Teori Signaling

Investor memerlukan informasi mengenai prospek perusahaan yang akan dipilihnya sebagai tempat berinvestasi, tetapi sebagai pihak luar investor tidak mengetahui seluruh informasi perusahaan sebanyak yang diketahui manajemen (Brigham dan Houston, 2010). Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi memberikan tanda atau sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Cheng dan Christiawan (2011) pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan sinyal bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.

2.3 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) mendefinisikan teori legitimasi sebagai berikut:

“.....a condition or status which exists when an entity’s value is congruent with the value system of the larger social system of which the entity is apart. When a disparity, actual or potential exists between the two value systems, there is a threat to the entity’s legitimacy”

Organisasi selalu berusaha menyesuaikan aktivitas perusahaan supaya selalu selaras dengan sistem nilai atau norma yang ada di masyarakat. Jika operasional perusahaan tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang dapat berakibat pada sanksi hukum, ekonomi atau sanksi sosial lainnya (Dowling dan Pfeffer, 1975). Oleh karena itu, perusahaan menerapkan CSR yang merupakan suatu kontribusi untuk masyarakat agar kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang terjamin.

Hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Shocker dan Sethi (1973) dalam Guthrie dan Ward (2006) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu :

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada

1. Pemberian hasil akhir yang secara sosial diinginkan kepada masyarakat luas dan
2. Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok darimana mereka mendapatkan kekuatan”

Kelangsungan hidup organisasi akan terancam jika masyarakat merasa bahwa organisasi melanggar kontrak sosial. Apabila masyarakat merasa tidak puas dengan kegiatan operasional perusahaan maka masyarakat akan mencabut “kontrak” perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Deegan dan Rankin, 1997).

2.4 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau beberapa orang (pemilik) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak memaksimalkan perannya (*utility maximizers*), manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. *Principal* dapat memberikan suatu insentif bagi manajemen dan merancang biaya pengawasan untuk mengawasi dan membatasi tindakan menyimpang manajemen agar manajemen tidak melakukan hal-hal yang merugikan bagi pemilik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari :

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal atau memastikan prinsipal akan mendapatkan kompensasi jika agen melakukan tindakan yang merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan kesejahteraan setara dengan sejumlah uang yang dialami prinsipal sebagai hasil perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi yaitu asumsi mengenai sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat dasar manusia menekankan bahwa manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk averter*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Asumsi informasi adalah bahwa informasi merupakan komoditi yang dapat diperjualbelikan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia yang mementingkan diri sendiri, manajemen akan membuat keputusan yang menguntungkan untuk pihak manajemen yang dapat merugikan prinsipal.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa investor akan menerima *return* yang adil atas dana yang telah diinvestasikan. Selain itu *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny 1997). Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik, diharapkan pihak manajemen perusahaan akan menjalankan perusahaan secara efisien dan tidak mementingkan keuntungan pribadi

sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor.

2.5 Corporate Social Responsibility

Menurut *The World Council for Sustainability Development (WBCSD)*, *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya (Cheng dan Christiawan, 2011). Sedangkan menurut *Guidance On Social Responsibility ISO 26000 (2010)*, karakteristik esensial dari CSR adalah kemauan organisasi untuk memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dampak dari berbagai keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku yang transparan dan etis, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, terintegrasikan ke dalam organisasi secara menyeluruh serta memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Jadi CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Menurut *Guidance On Social Responsibility ISO 26000 (2010)*, ada tujuh subjek inti dari praktik CSR yang terdapat dalam ISO 26000 yaitu :

a. Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah faktor paling krusial yang memungkinkan perusahaan untuk bertanggung jawab pada dampak dari aktivitas dan keputusannya dan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial melalui organisasi dan hubungannya.

b. Hak asasi manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*) yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan (*right to life and liberty*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of expression*) serta hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (*economic, social and cultural rights*) yang mencakup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pangan (*right to food*), hak atas kesehatan (*right to health*), hak atas pendidikan (*right to education*) dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).

c. Ketenagakerjaan

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat dalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia.

d. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai akibat aktivitas perusahaan dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

e. Praktik operasional yang adil

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder* serta perlawanan terhadap korupsi.

f. Konsumen

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan serta penyediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan

g. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat

Elemen ini mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial masyarakat (*philantrophy*) dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas operasional perusahaan.

Penerapan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada pasal (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 juga mewajibkan setiap penanam modal untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga terdapat dalam keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No: kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Hal-hal yang berkaitan dengan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No: Kep-431/BL/2012, yaitu:

1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi, kebijakan, jenis progam dan biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek yang terkait:
 - a. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;
 - b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja seperti, kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;
 - c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan seperti, penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sektor perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain;
 - d. Tanggung jawab produk seperti, kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.
2. Emiten atau perusahaan publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana yang dimaksud dalam angka 1 pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*).

Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang menggunakan metode *triple bottom line*, yaitu tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Gagasan ini merupakan akibat dari adanya 3 dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI *Guidelines* menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard *disclosures* (Cheng

dan Christiawan, 2011). Kemudian ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)
6. Indikator Kemasyarakatan

2.6 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001) pengertian *corporate governance* berdasarkan *Cadbury Committee* adalah:

Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Tujuan corporate governance* adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan (*stakeholders*).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu struktur hubungan yang berkaitan dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan dewan komisaris termasuk manajer yang dibentuk untuk mendorong terjadinya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui aturan-aturan yang mengatur hubungan mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholders* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya) untuk

mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan pertambahan nilai bagi semua pemegang kepentingan.

Menurut KNKG, 2006 tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia adalah :

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006) karakteristik dari *Good Corporate Governance* adalah:

- a. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif

untuk mengungkapkan tidak hanya yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

c. Responsibilitas

Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kesetaraan dan kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.7 Mekanisme Corporate Governance

2.7.1 Efektivitas Dewan Komisaris

Struktur *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi (KNKG, 2006). Komisaris yang terafiliasi (*non independent*) adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta

dengan perusahaan itu sendiri. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan.

Menurut pedoman umum KNKG (2006) dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*. *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (shareholder) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Menurut Hermawan (2009), efektivitas dewan komisaris dipengaruhi oleh empat karakteristik dari dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi. Menurut KNKG (2006), pemilihan komisaris independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui komite nominasi dan remunerasi. Berdasarkan keputusan Direksi PT. BEI Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 agar tercipta *Good Corporate Governance* maka jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh per seratus) dari jumlah seluruh anggota Komisaris.

Beberapa kriteria lainnya tentang Komisaris independen adalah sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

KNKG (2006) menyatakan dewan komisaris mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis perusahaan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris yang aktif mengadakan pertemuan secara rutin akan mengetahui permasalahan lebih dini dan melakukan pengawasan lebih sistematis (Farina dan Hermawan, 2009).

Nurfadillah (2012) menyatakan komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (KNKG, 2006).

Menurut KNKG (2006), anggota dewan komisaris harus memenuhi syarat kemampuan dan integritas sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat untuk kepentingan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Kompetensi monitoring dari anggota dewan yang independen akan dipengaruhi oleh pengalaman pengetahuan, latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris. Kompetensi tersebut akan berpengaruh pada kemampuan dewan komisaris untuk memahami bisnis perusahaan dan melaksanakan fungsi pengawasan dengan optimal (Farina dan Hermawan, 2009)

2.7.2 Efektivitas Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit yang minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak berasal dari dalam emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham atau hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

KNKG (2006) menyebutkan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan berperan dalam memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Menurut Hermawan (2009), efektivitas komite audit dipengaruhi oleh tiga karakteristik komite audit, yaitu aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi. Seperti halnya dewan komisaris, aktivitas komite audit memiliki peranan yang penting dalam menentukan efektivitas komite audit sebagai salah satu perangkat *corporate governance* dalam perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Melalui rapat rutin, diharapkan dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab komite audit dalam mengamati proses pelaporan keuangan dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan (Nurfadillah,

2012). Karamanou dan Vafeas (2005) berpendapat bahwa komite audit yang frekuensi rapatnya tinggi, akan memiliki banyak waktu yang untuk melakukan peran monitoring dari laporan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif.

Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan (KNKG 2006). Farina dan Hermawan (2013) menyatakan jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan perusahaan dan peraturan yang berlaku. Kanagaretnam (2007) mengatakan bahwa perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih besar seharusnya lebih efektif dalam memantau manajemen.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, minimal ada satu orang anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Tugas komite audit lebih banyak berhubungan dengan proses penyusunan laporan keuangan dan audit. Oleh karena itu dibutuhkan orang yang memiliki pengalaman ataupun latar belakang akuntansi dan keuangan (Farina dan Hermawan, 2013).

2.8 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* dapat berupa *return realisasian* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi, yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return realisasian (realized return)* adalah *return* telah terjadi. *Return realisasian* dihitung menggunakan data historis. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return realisasian* juga berguna sebagai dasar penentuan *return ekspektasian (expected return)* dan risiko di masa datang. Sedangkan, *return ekpektasi* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang dan belum terjadi. Beberapa pengukuran *return realisasian* yang banyak digunakan adalah *return total (total return)*, *return relatif (return relative)*, *return kumulatif (return cumulative)* dan *return disesuaikan (adjusted return)*.

2.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah aset, jumlah penjualan, atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode pelaporan keuangan (Sembiring, 2005). Perusahaan yang berskala besar lebih mudah memperoleh pinjaman dan memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar (Solechan, 2009). Perusahaan besar dapat melakukan diversifikasi terhadap risiko, lebih mudah untuk memasuki pasar modal, dan memiliki posisi yang dominan di pasar. Ukuran perusahaan yang besar akan menghadapi risiko kegagalan yang lebih kecil, sehingga direspon positif oleh investor (Sidharta dan Juniarti, 2015).

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan. Berikut adalah rincian dari penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adisusilo (2011)	Pengaruh Pengungkapan Informasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Laporan Tahunan	Variabel dependen : profitabilitas, <i>size</i> pertumbuhan, <i>leverage</i> , dan ERC Variabel independen : CSR model : regresi	CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV, <i>leverage</i> , dan ROE terhadap ERC,

		Terhadap <i>Earning Response Coefficients</i> (ERC)	linier berganda <i>window</i> : 11 hari	<i>size</i> berpengaruh positif terhadap ERC
2	Cheng dan Christiawan (2011)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Abnormal Return</i>	Variabel dependen : <i>abnormal return</i> Variabel independen : pengungkapan CSR model : regresi linier berganda <i>window</i> : 61 hari	Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> .
3	Maharani (2012)	Pengaruh CSR <i>Disclosure</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>High Profile</i> yang <i>Listed</i> di BEI	Variabel dependen : <i>return</i> saham Variabel independen : CSR Model : regresi linier sederhana	Luas pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
4	Nugraha dan Juniarti (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan	Variabel dependen : <i>return</i> saham Variabel independen : CSR Window : 128 hari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya respon positif signifikan CSR terhadap CAR.

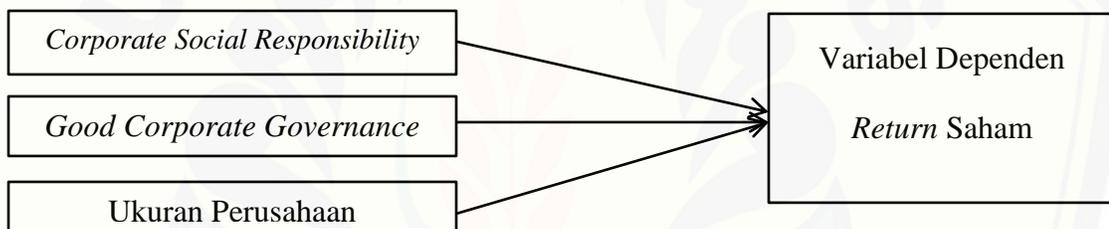
5	Pratiwi dan Suryanawa (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada <i>Return Saham</i>	Variabel dependen : <i>return</i> saham Variabel independen : CSR dan GCG model : regresi linier berganda	GCG tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham, sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham.
6	Tsunus (2013)	Pengaruh Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen : <i>return</i> saham Variabel independen : CSR Model : regresi linier sederhana dan regresi linier berganda <i>Window</i> : 11 hari	CSR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, kepemilikan manajemen tidak mampu memoderasi hubungan luas pengungkapan CSR terhadap <i>return</i> saham.
7	Utami (2013)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel dependen : CAR, ROE Variabel independen : CSR	Variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROE _{t+1} , tidak berpengaruh terhadap CAR.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel CSR dan GCG yang diproksikan dalam efektivitas dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Pada

penelitian ini yang menjadi faktor pembeda dengan penelitian terdahulu adalah digunakannya standar GRI 3.1 dalam penilaian pengungkapan CSR dan digunakannya *checklist* untuk mengukur efektivitas dewan komisaris dan komite audit. Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2014.

2.11 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori serta penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.12 Hipotesis Penelitian

2.12.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Menurut Cheng dan Christiawan (2011), *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan

datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan sinyal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Cheng dan Christiawan (2011), Nugraha dan Juniarti (2015) serta Angelina dan Juniarti (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *cumulative abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.12.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*

FCGI mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Sedangkan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Menurut Hermawan (2009), efektivitas dewan komisaris dipengaruhi oleh empat karakteristik dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi. Dewan komisaris yang aktif mengadakan pertemuan secara rutin akan mengetahui permasalahan lebih dini dan melakukan pengawasan lebih sistematis (Farina dan Hermawan, 2009). Nurfadillah (2012) menyatakan komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (KNKG, 2006). Kompetensi monitoring dari anggota

dewan akan dipengaruhi oleh pengalaman pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kompetensi tersebut akan berpengaruh pada kemampuan dewan komisaris untuk memahami bisnis perusahaan dan melaksanakan fungsi pengawasan dengan optimal (Farina dan Hermawan, 2009)

Efektivitas komite audit dipengaruhi oleh tiga karakteristik komite audit, yaitu aktivitas, jumlah anggota, dan kompetensi. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Karamanou dan Vafeas (2005) berpendapat bahwa komite audit yang frekuensi rapatnya tinggi, dapat melakukan peran monitoring dari laporan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan (KNKG 2006). Kanagaretnam (2007) mengatakan bahwa perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih besar seharusnya lebih efektif dalam memantau manajemen. Tugas komite audit berhubungan dengan proses penyusunan laporan keuangan dan audit, sehingga dibutuhkan orang yang memiliki pengalaman ataupun latar belakang akuntansi dan keuangan (Farina dan Hermawan, 2013).

Jadi dewan komisaris yang efektif dapat mengawasi kinerja manajemen dan mewakili kepentingan pemegang saham dengan baik sedangkan komite audit yang efektif diharapkan dapat melaksanakan monitoring secara efektif dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Ajiwanto (2013) yang menyatakan GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Teker dan Yuksel (2014) juga menyatakan *CG Score* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan selama periode 2012-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), data harga saham dan data indeks saham sektor industri dasar dan kimia yang diperoleh dari situs *yahoofinance* dan data statistik mingguan pasar modal yang diterbitkan OJK.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dalam sektor industri dasar dan kimia dan menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut.
- b. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2012-2014.
- c. Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran instrumen pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). Indikator GRI adalah aturan internasional yang diakui perusahaan di dunia untuk mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) (Imansari, 2014). Item pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada GRI 3.1 yang berdasarkan *Sustainability Reporting Guidelines* terdiri dari 84 item yang dikelompokkan ke dalam kategori ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan kinerja pekerja yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Perbedaan dari indikator GRI 3.1 yang muncul pada tahun 2011 ini dibandingkan dengan indikator GRI sebelumnya (GRI 3) adalah bertambahnya indikator mengenai tenaga kerja (LA 15), indikator sosial (SO 1, SO 9, dan SO 10) serta indikator hak asasi manusia (HR 10 dan HR 11).

Rumus perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut (Imansari, 2014) :

$$\text{CSRDI} = \frac{n}{k}$$

CSRDI : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan

n : jumlah *disclosure* perusahaan

k : jumlah *content analyze disclosure* perusahaan dimana $k = 84$

3.4.1.2 Good Corporate Governance

3.4.1.2.1 Efektivitas Dewan Komisaris

Efektivitas dewan komisaris dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari daftar pertanyaan (*checklist*) yang disusun berdasarkan karakteristik dewan komisaris yang mencakup: independensi, aktivitas, ukuran, serta kompetensi dewan komisaris. *Checklist* tersebut disusun oleh Hermawan (2009) berdasarkan kuesioner IICD yang dimodifikasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitiannya. Seluruh sampel dihitung nilai skornya, termasuk yang tidak memenuhi kriteria. Untuk setiap pertanyaan, penilaian akan terdiri dari tiga kemungkinan, yaitu *Good*, *Fair*, dan *Poor*, atau dua kemungkinan *Good* dan *Poor* (Nurfadillah, 2012). Jika mendapat kategori *good* akan diberi skor 3, jika *fair* maka mendapat skor 2 dan mendapat skor 1 jika *poor*. Skor dari masing-masing pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Checklist efektivitas dewan komisaris tersebut juga telah digunakan oleh Nurfadillah (2012), Susanto (2012), Farina dan Hermawan (2013), Ardhyanty dan Hermawan (2013), Setyaningrum dan Diyanty (2013), Fransiska dan Hermawan (2013), Weku (2013), Putri dan Diyanty (2014).

3.4.1.2.2 Efektivitas Komite Audit

Untuk mengukur efektivitas komite audit, digunakan metode *checklist* yang disusun oleh Hermawan (2009). Untuk setiap pertanyaan, penilaian akan terdiri dari tiga kemungkinan, yaitu *Good*, *Fair*, dan *Poor*, atau dua kemungkinan *Good* dan *Poor* (Nurfadillah, 2012). Jika mendapat kategori *Good* akan diberi skor 3, jika *fair* maka mendapat skor 2 dan mendapat skor 1 jika *poor*. Skor dari masing-masing pertanyaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Checklist efektivitas komite audit telah digunakan oleh Susanto (2012), Nurfadillah (2012), Anggraini dan Utama (2013), Farina dan Hermawan (2013), Fransiska dan Hermawan (2013), Weku (2013), Putri dan Diyanty (2014).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Jogiyanto (2010), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi, yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* yang sesungguhnya (*actual return*) adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (t-1) (Jogiyanto, 2010).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham harian sekuritas i pada periode t

P_{it} = Harga saham harian sekuritas i pada periode t

P_{it-1} = Harga saham harian sekuritas i pada periode t-1

Pada penelitian ini pemilihan periode pengamatan menggunakan *window* (rentang waktu) yang mengacu pada penelitian Adisusilo (2011) dan Tsunus (2013) yaitu 5 hari sebelum publikasi laporan tahunan dan 5 hari setelah publikasi laporan tahunan perusahaan. Hal ini didasarkan dengan alasan bahwa periode *window* 11 hari merupakan *window* yang cukup untuk menangkap reaksi pasar. Jika *window* terlalu pendek, maka tidak dapat menangkap reaksi pasar yang mungkin terjadi di luar *window* tersebut, misalnya karena reaksi investor yang lambat. Sebaliknya, jika rentang waktu terlalu panjang, maka dapat memberikan pengukuran yang bias mengenai kontribusi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Lev, 1989).

3.4.3 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Total aset memiliki nilai yang relatif besar jika dibandingkan dengan

variabel lain sehingga untuk menyamakan dengan variabel lain digunakan logaritma natural dari total aset (Abdelsalam et al., 2007).

$$Size = \ln (\text{Total aset})$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Menurut Latan dan Temalagi (2013), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Jika residual data tidak terdistribusi secara normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal. Pada uji statistik

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika nilai signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi, dengan menggunakan alat uji *Durbin Watson (DW test)*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Latan dan Temalagi (2013), analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{DKKA} + \beta_3 \text{Size} + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

DKKA : Variabel efektivitas dewan komisaris dan komite audit

Size = Variabel kontrol ukuran perusahaan

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,

2013). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) jika dalam uji regresi didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai tersebut dianggap nol. Secara matematis :

- 1) Jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$
- 2) Jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$
- 3) Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Menurut Latan dan Temalagi (2013), kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Bila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $\leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $\geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh dalam menerangkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau :

$$H_0 = b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

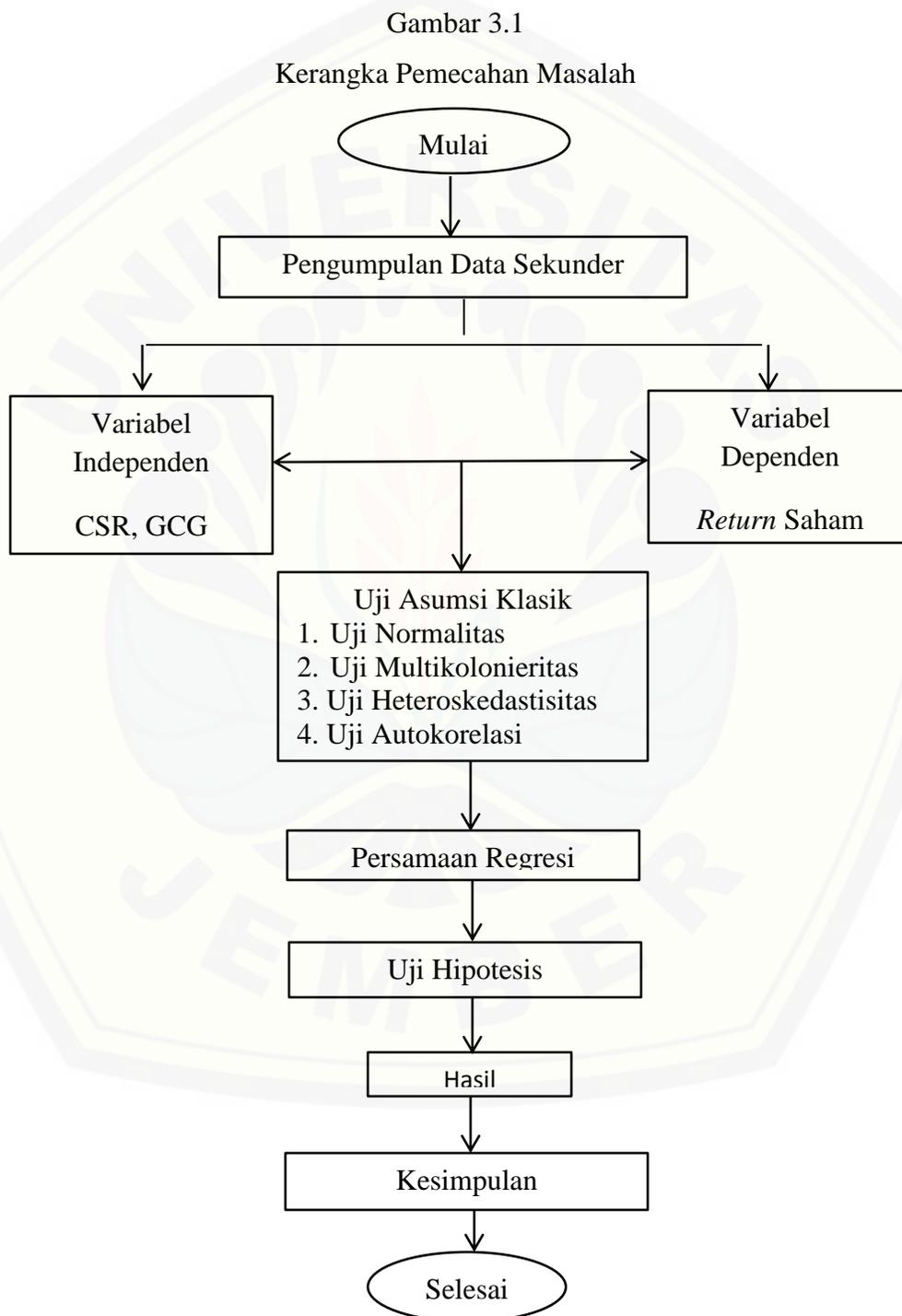
$$H_a = b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang cukup signifikan terhadap variabel dependen.

Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5 %, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), atau dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Berdasar perbandingan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, jika hasil nilai statistik t lebih tinggi dibanding nilai tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.8. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan GCG terhadap *return* saham. GCG diproksikan dengan efektivitas dewan komisaris dan komite audit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu investor tidak yakin terhadap informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Tsunus, 2013), Kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur (Maharani, 2012), Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih rendah, dan investor berorientasi pada keuntungan jangka pendek sedangkan pengungkapan CSR dianggap memberikan manfaat jangka panjang. Investor juga mempertimbangkan banyak faktor lainnya dalam membuat keputusan investasi seperti kinerja keuangan, kondisi perekonomian makro, kondisi politik, dan lain-lain, sehingga mungkin investor lebih memperhatikan informasi tersebut dibandingkan informasi CSR.
- b. GCG yang diproksikan dalam efektivitas dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Keberadaan komisaris independen dianggap hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak dapat mengawasi dengan efektif, sebagian besar perusahaan hanya memiliki 30% komisaris independen seperti yang disyaratkan oleh aturan yang berlaku. Pembentukan komite audit juga dianggap untuk mematuhi peraturan pasar modal dan belum berjalan efektif sehingga mungkin investor kurang percaya pada kinerja dewan komisaris dan komite audit.
- c. Variabel kontrol *size* berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena melakukan diversifikasi dan

mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal sehingga dianggap kinerjanya lebih stabil dan menguntungkan bagi investor.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

1. Tidak dapat menghindari bias dalam menghitung akumulasi *return* perusahaan yang diteliti yang disebabkan adanya peristiwa selain variabel penelitian, misal akibat penerbitan laporan tahunan perusahaan lainnya.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data dari laporan tahunan perusahaan karena tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan.
3. Pengukuran GCG pada penelitian ini tidak menggunakan Indeks CG. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang *listing* di BEI menggunakan indeks tersebut.
4. Banyak sampel penelitian ini yang tidak mengungkapkan informasi secara lengkap mengenai dewan komisaris dan komite audit, contohnya yaitu mengenai profil dewan komisaris dan komite audit yang kurang lengkap sehingga menyebabkan beberapa perusahaan memperoleh skor yang rendah.

5.3 Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keberlanjutan yang telah disusun berdasarkan GRI.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan indeks CG dalam pengukuran GCG sehingga terdapat suatu aturan yang sama dalam pengukurannya.
3. Pada penelitian selanjutnya, dapat menggunakan kuesioner atau melakukan wawancara dalam melakukan penilaian efektivitas dewan komisaris atau komite audit.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, et al. 2007. *An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided by London- Listed Companies*. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6 (2). pp 1-33.
- Adisusilo, Pramudito. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ajiwanto, Awan Werdhy. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Jurnal. Malang : Universitas Brawijaya.
- Anggraini, Sari dan Utama, Sidharta. 2013. *Pengaruh Efektivitas Peran Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Akrual*. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Ardhanty, Karina dan Hermawan, Ancella. 2013. *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keluarga*. SNA XVI
- Arya dan Zhang. 2009. *Institutional Reforms and Investor Reactions to CSR Announcements: Evidence from an Emerging Economy*. *Journal of Management Studies*
- Bauer, Rob dan Nadja Guenster. 2003. *Good Corporate Governance pays off!*. irglobalrankings.com
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheng, Megawati dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 13, No 1 pp 24-36
- Clarkson, M. 1994. *A Risk Based Model of Stakeholder Theory*. Paper Presented at the Proceedings of the Second Toronto Conference on Stakeholder Theory, Toronto
- Deegan, C dan Rankin, M. 1997. *The Materiality Of Environmental Information To Users Of Annual Reports*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 10 No 4, pp. 562-83.

- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Review*, Vol 18 No 1, pp. 122-36.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assessment And Review*. *Academy of Management Review*, pp : 57
- Farina, Khoirina dan Hermawan, Ancella. *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2001. *Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II*. <http://fcgi.org.id>.
- Fombrun, C. & Shanley, M. 1990. *What's in a Name? Reputation Building And Corporate Strategy*. *Academy of Management Journal*, 33, pp: 233-258
- Fransiska, Monita dan Hermawan, Ancella. 2013 *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Arus Kas dari Aktivitas Operasional, dan Peluang Pertumbuhan terhadap Probabilitas Kelayakan Kredit*. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Guthrie, James dan Ward, Leanne. 2006. *Legitimacy theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters within the Australian Food and Beverage Industry. Presented to the 5th Asian Pasific Interdisciplinary Research in Accounting (APIRA) Conference, 8-10 July 2007, Aucland. New Zealand*.
- Hermawan, Ancella, A. 2009. *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba*. Disertasi. Universitas Indonesia.
- Imansari, Lisa Cahyani. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BFFE – Yogyakarta.

ISO 26000. 2010. *Guidance On Social Responsibility*

Jensen, Michael C., dan Meckling William H. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Karamanou, Irene dan Vafeas, Nikos. 2005. *The Association Between Corporate Boards, Audit, Committees And Management Earnings Forecasts : An Empirical Analysis*. *Journal Of Accounting Research* Vol 43 Pp453-486

Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Komite Nasional Keputusan Governance. (2006). *Pedoman Umum Corporate Governance di Indonesia*.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro

Lacy, P. 9 November 2009. *Investors Don't Care About Sustainability*. BusinessWeek. Diakses pada tanggal, 1 November 2015.

Latan, Hengky dan Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung : CV Alfabeta

Maharani, Astrid. 2012. *Pengaruh Coporate Social Responsibility Disclosure terhadap Return Saham pada Perusahaan High Profile yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jember : Universitas Jember

Maignan, Isabelle dan O. C. Ferrell. 2004. *Corporate Social Responsibility and Marketing: An Integrative Framework*. *Journal of the Academy of Marketing Science* Vol 32, No. 1.

Nugraha dan Juniarti. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Respon Investor pada Sektor Industri Pertambangan*. Skripsi. Surabaya : Universitas Kristen Petra

- Nurfadillah, Anggi. 2012. *Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Kompleksitas, Karakteristik Aset Dan Agency Problem Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*.
- OECD. 2001. *Environmental Outlook for the Chemicals Industry*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Statistik Pasar Modal.
- Peraturan Bapepam-LK No. IX.I5 tahun 2012 mengenai Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Putri, Marissa dan Diyanty, Vera. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- PwC. 2012. *Do investors care about sustainability?*
- Sembiring, E. D. 2005. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Setyaningrum, Dewi dan Diyanty, Vera. 2013. *Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris terhadap Praktik Real Earning Management*. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Shleifer, Andrei & Vishny, Robert W. 1997. *A Survei of Corporate Governance*. Journal of Finance, 52, pp: 737-783.
- Sidharta, Stefany Dianita dan Juniarti. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Keuangan*. Business Accounting Review Vol. 3 No. 1
- Solechan, A. 2009. *Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Go Public di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Auditing.

Teker, Suat dan Yuksel, Ahmet Hakan. 2014. *Stock Price Reaction for Scoring on Corporate Governance*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 150 pp : 985 – 992

Tsunus, Hapri Nikmatius. 2013. *Pengaruh Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Jember : Universitas Jember

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika

Utami, Sri. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Jember : Universitas Jember

Wang, Yungchih George. 2011. *Corporate Social Responsibility and Stock Performance Evidence from Taiwan*. *Journal Modern Economy* Vol 2, pp 788-799

Weku, Priscillia. 2013. *Efektifitas Dewan Komisaris, Efektifitas Komite Audit, Kepemilikan Keluarga dan Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVI

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

LAMPIRAN 1

Aspek-Aspek Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *Global Reporting Initiative* (GRI)

Indikator Kinerja Ekonomi		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek : Kehadiran Pasar		
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan
7	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Indikator Kinerja Lingkungan		
Aspek: Material		
10	EN1	Penggunaan bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.

11	EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek: Energi		
12	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer.
13	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer.
14	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi.
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek: Air		
17	EN8	Total pengambilan air per sumber
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
19	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)		
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang dilindungi
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi
22	EN13	Habitat dilindungi atau direstorasi
23	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi

		nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah		
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci sesuai berat.
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat
29	EN20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya dirinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek: Produk dan Jasa		
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan		
37	EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi		
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga

		kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh		
39	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak Indikator Kinerja.		
Aspek: Pekerjaan		
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap menurut kegiatan pokoknya.
43	LA15	Kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti orang tua, berdasar gender.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen		
44	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar menawar kolektif tersebut
45	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan		
46	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia. Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
47	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
48	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
49	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
50	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok

		karyawan.
51	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
52	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara		
53	LA13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
54	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia		
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan		
55	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses filtrasi terkait dengan aspek HAM.
56	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
57	HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi		
58	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil. Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
59	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		

60	HR6	Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib		
61	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan		
62	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek: Hak Penduduk Asli		
63	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Aspek Assesment		
64	HR10	Persentase dan jumlah total dari operasi yang menjadi subjek review HAM dan/atau dampak assessments.
Aspect: Remediasi		
65	HR11	Jumlah keluhan terkait HAM yang diajukan, ditujukan dan diselesaikan melalui mekanisme formal
Masyarakat		
Aspek: Komunitas		
66	SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
67	SO9	Operasi dengan potensi signifikan atau dampak negatif aktual pada komunitas lokal.

68	SO10	Pencegahan dan pengukuran mitigasi yang diterapkan dalam operasi dengan potensi signifikan atau dampak negatif aktual pada komunitas lokal.
Aspek: Korupsi		
69	SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
70	SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan antikorupsi.
71	SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik		
72	SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
73	SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing		
74	SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sangsinya.
Aspek: Kepatuhan		
75	SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
Tanggung Jawab Produk		
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan		
76	PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
77	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa		
78	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.

79	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
80	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan
Aspek: Komunikasi Pemasaran		
81	PR6	Program untuk ketaatan hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
82	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran (periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i>).
Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan		
83	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan		
84	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 2

Checklist Efektivitas Dewan Komisaris yang dikembangkan oleh Hermawan
(2009)

Bagian I Independensi	Good	Fair	Poor
<p>1. Keberadaan dewan komisaris yang independen</p> <p><i>Jika lebih dari 50% total dewan komisaris adalah komisaris independen, maka perusahaan akan bernilai 3 'good', jika total 30% sampai 50% dewan komisaris independen akan bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30% maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>2. Apakah ketua dewan komisaris berasal dari komisaris independen?</p> <p><i>Jika ketua dewan komisaris berasal dari komisaris independen, maka bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>3. Apakah terdapat definisi independensi dalam laporan tahunan?</p> <p><i>Jika terdapat definisi independensi bagi dewan komisaris, maka bernilai 3 'good', jika tidak terdapat definisi, bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>4. Jumlah dewan komisaris yang bekerja di perusahaan perusahaan afiliasi</p> <p><i>Jika lebih dari 50% maka bernilai 1 'poor', total 30% sampai 50% bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30% maka bernilai 3 'good'</i></p>			
<p>5. Adanya komite remunerasi dan nominasi</p> <p><i>Jika terdapat komite remunerasi dan nominasi dalam perusahaan maka perusahaan mendapat nilai 3 'good', jika</i></p>			

<p><i>hanya terdapat salah satunya maka bernilai 2 'fair', jika tidak memiliki keduanya maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>6. Lamanya setiap komisaris perusahaan tersebut menjabat <i>Jika lamanya dewan komisaris yang bekerja di perusahaan lebih dari 10 tahun, maka perusahaan mendapat nilai 1 'poor', jika lamanya antara 5-10 tahun maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 5 tahun maka bernilai 3 'good'</i></p>			
<p>Bagian II Aktivitas</p>			
<p>7. Penjabaran tanggung jawab dewan komisaris <i>Jika perusahaan menjabarkan tanggung jawab dewan komisaris perusahaan, maka perusahaan mendapat nilai 3 'good', jika tidak ada penjabaran tanggung jawab dewan komisaris perusahaan maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>8. Jumlah rapat dewan komisaris <i>Jika rapat dewan komisaris dilakukan lebih dari 6 kali dalam setahun, maka perusahaan bernilai 3 'good', jika rapat dilaksanakan antara 3-6 kali, maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 3 kali maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>9. Tingkat kehadiran dewan komisaris <i>Jika tingkat kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat tahunan lebih dari 80% maka perusahaan bernilai 3 'good', jika tingkat kehadiran diantara 70%-80% maka perusahaan bernilai 2 'fair', jika kurang dari 70% maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>10. Apakah terdapat laporan dewan komisaris? <i>Jika dalam laporan tahunan perusahaan terdapat laporan dewan komisaris, maka perusahaan bernilai 3 'good', jika tidak terdapat laporan dewan komisaris, maka perusahaan</i></p>			

<i>bernilai 1 'poor'</i>			
11. Evaluasi kinerja dewan direksi oleh dewan komisaris <i>Jika dewan komisaris mengevaluasi kinerja dewan direksi perusahaan, maka perusahaan bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i>			
12. Pembahasan prospek bisnis oleh dewan komisaris <i>Jika dalam laporan dewan komisaris terdapat pembahasan prospek bisnis perusahaan, maka perusahaan bernilai 3 'good', jika tidak ada pembahasan prospek bisnis maka bernilai 1 'poor'</i>			
Bagian III Jumlah			
13. Jumlah dewan komisaris <i>Jika jumlah dewan komisaris perusahaan berjumlah >15 maka bernilai 1 'poor', jika berjumlah 10-15 maka bernilai 2 'fair', jika di antara 4-10 bernilai 3 'good', jika tidak memenuhi ketiganya maka bernilai 1 'poor'</i>			
Bagian IV Kompetensi			
14. Persentase komisaris yang memiliki latar belakang akuntansi ataupun finance <i>Jika persentase dewan komisaris yang memiliki latar belakang akuntansi atau finance lebih dari 50% maka bernilai 3 'good', jika di antara 30%-50%, bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30% maka bernilai 1 'poor'</i>			
15. Persentase komisaris yang memiliki pengalaman kerja di industri tersebut			

<p><i>Jika lebih dari 50% dewan komisaris perusahaan memiliki pengalaman kerja di bidang industri perusahaan, maka bernilai 3 'good', jika 30%-50% maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30% maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>16. Persentase komisaris yang memahami industri tersebut</p> <p><i>Jika >50% dewan komisaris perusahaan memahami industri bisnis perusahaan, maka bernilai 3 'good', jika 30%- 50% maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30% maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>17. Umur masing-masing dewan komisaris</p> <p><i>Jika rata-rata umur dewan komisaris >40 tahun, maka bernilai 3 'good', jika rata-rata berumur 30-40 tahun maka bernilai 2 'fair', jika rata-rata umurnya <30 tahun maka bernilai 1 'poor'</i></p>			

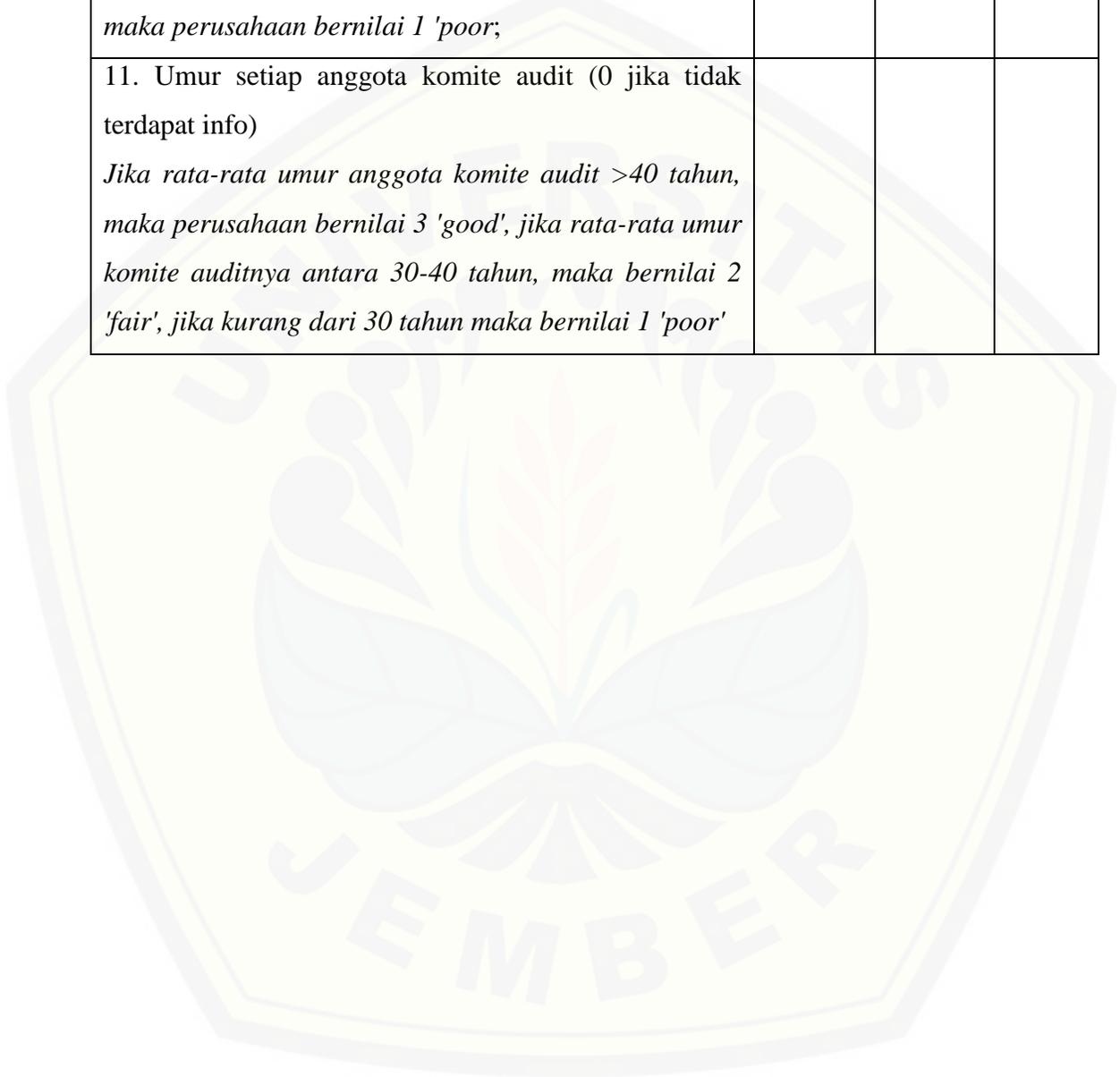
LAMPIRAN 3

Checklist Efektivitas Komite Audit yang dikembangkan oleh Hermawan (2009)

Bagian I Aktivitas	<i>Good</i>	<i>Fair</i>	<i>Poor</i>
<p>1. Apakah komite audit mengevaluasi internal control perusahaan? <i>Jika komite audit mengevaluasi internal kontrol maka bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>2. Apakah komite audit mengusulkan auditor eksternal? <i>Jika komite audit mengusulkan auditor eksternal perusahaan, maka bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>3. Apakah komite audit melakukan review atas laporan keuangan? <i>Jika komite audit mereview laporan keuangan perusahaan, maka bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>4. Apakah komite audit mereview masalah legal perusahaan? <i>Jika komite audit mereview masalah legal perusahaan, maka bernilai 3 'good, jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>5. Apakah komite audit menyusun laporan komite audit? <i>Jika komite audit menyusun laporan komite audit perusahaan, maka bernilai 3 'good', jika tidak maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>6. Jumlah rapat komite audit <i>Jika rapat komite audit dalam setahun lebih dari 6 kali,</i></p>			

<p><i>maka bernilai 3 'good', jika rapat diadakan antara 3-6 kali maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 3 maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>7. Tingkat kehadiran komite audit dalam rapatnya <i>Jika tingkat kehadiran rapat anggota komite audit adalah 80% maka perusahaan bernilai 3 'good', jika tingkat kehadiran diantara 70%-80% maka perusahaan bernilai 2 'fair', jika kurang dari 70% maka perusahaan bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>8. Apakah komite audit mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, efektivitas biaya, independensi dan objektivitas auditor eksternal? <i>Jika komite audit mengevaluasi kelima hal tersebut maka perusahaan bernilai 3 'good', jika nol atau tidak ada yang terpenuhi maka bernilai 1 'poor', jika kurang dari 5 bernilai 2 'fair'</i></p>			
<p>Bagian II Jumlah</p>			
<p>9. Jumlah Komite Audit Perusahaan <i>Jika jumlah komite audit perusahaan > 3 maka perusahaan bernilai 3 'good', jika jumlahnya diantara 2-3 maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 2 maka bernilai 1 'poor'</i></p>			
<p>Bagian III Kompetensi</p>			
<p>10 Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi <i>Jika >1 anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi, maka perusahaan bernilai 3</i></p>			

<p><i>'good', jika hanya 1 yang memiliki latar belakang akuntansi maka perusahaan bernilai 2 'fair', jika tidak ada anggota yang memiliki latar belakang akuntansi maka perusahaan bernilai 1 'poor';</i></p>			
<p>11. Umur setiap anggota komite audit (0 jika tidak terdapat info) <i>Jika rata-rata umur anggota komite audit >40 tahun, maka perusahaan bernilai 3 'good', jika rata-rata umur komite auditnya antara 30-40 tahun, maka bernilai 2 'fair', jika kurang dari 30 tahun maka bernilai 1 'poor'</i></p>			



LAMPIRAN 4

Daftar Sampel dan Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
8	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
9	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
10	INAI	PT Indal Aluminium Industri Tbk.
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
12	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
15	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
16	SPMA	PT Suparma Tbk.
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
18	SULI	PT SLJ Global Tbk.
19	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
21	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Sumber: www.idx.com (diolah)

Data Penelitian

No	Kode	<i>Return</i>	DKKA	CSRDI	<i>Size</i>
1	AKPI	-0,03372	0,666667	0,107143	14,35483
2	ALDO	0,000496	0,702381	0,095238	25,94306
3	ALKA	0	0,821429	0,095238	25,71968
4	AMFG	0,002799	0,77381	0,214286	14,95187
5	BUDI	-0,00793	0,75	0,214286	14,64828
6	CPIN	0,042463	0,785714	0,107143	16,32906
7	DPNS	0,144178	0,785714	0,107143	25,94165
8	ETWA	0,001118	0,738095	0,178571	27,5912
9	FASW	-0,06347	0,714286	0,202381	15,5344
10	INAI	0,007227	0,702381	0,059524	27,14036
11	KBRI	0	0,785714	0,095238	13,51542
12	LION	-0,10148	0,666667	0,107143	26,79515
13	LMSH	-0,04151	0,690476	0,119048	25,57957
14	SPMA	-0,00335	0,761905	0,130952	14,32495
15	SRSN	0	0,678571	0,130952	26,71999
16	SULI	0	0,833333	0,071429	27,98784
17	TOTO	0,023634	0,785714	0,083333	14,23597
18	TRST	-0,02564	0,666667	0,047619	28,41407
19	YPAS	0,045648	0,690476	0,083333	26,57959
20	ALDO	0,023371	0,702381	0,083333	26,43197
21	ALKA	0	0,809524	0,083333	26,21184
22	AMFG	0,021215	0,77381	0,214286	15,07947
23	BUDI	0,156291	0,75	0,214286	14,06922
24	CPIN	0,02284	0,785714	0,107143	16,57058

25	DPNS	-0,01416	0,821429	0,166667	25,21493
26	FASW	-0,00292	0,714286	0,202381	15,55458
27	INAI	-0,11583	0,714286	0,059524	27,36429
28	KBRI	0	0,72619	0,095238	13,5782
29	LION	0	0,678571	0,119048	26,93501
30	LMSH	0,066667	0,690476	0,119048	25,67696
31	MLIA	0,101578	0,72619	0,095238	29,6037
32	SPMA	0,001015	0,75	0,130952	14,38485
33	SRSN	0	0,690476	0,130952	25,55949
34	SULI	0,087291	0,809524	0,083333	27,57036
35	TOTO	-0,02208	0,797619	0,130952	14,37294
36	TRST	0,047123	0,714286	0,047619	28,81303
37	YPAS	0,032456	0,690476	0,083333	27,14
38	AKPI	-0,06351	0,654762	0,095238	14,61619
39	ALDO	9,65E-05	0,702381	0,119048	26,60048
40	ALKA	0	0,809524	0,095238	26,22403
41	AMFG	-0,03921	0,761905	0,214286	15,18119
42	BUDI	-0,06399	0,75	0,214286	14,72255
43	CPIN	-0,23115	0,785714	0,095238	16,85346
44	DPNS	0,231297	0,797619	0,178571	26,31752
45	ETWA	0,088928	0,785714	0,166667	27,91699
46	FASW	-0,05479	0,702381	0,202381	15,53488
47	INAI	-0,00734	0,642857	0,059524	27,52264
48	KBRI	-0,05734	0,75	0,095238	14,07735
49	LION	0,177311	0,678571	0,130952	27,12037
50	LMSH	0,085714	0,690476	0,119048	25,66431
51	MLIA	-0,03574	0,75	0,083333	29,6072

52	SPMA	0,009532	0,761905	0,130952	14,55361
53	SRSN	0	0,690476	0,130952	26,86174
54	SULI	-0,02979	0,785714	0,083333	27,52634
55	TOTO	-0,02328	0,880952	0,130952	14,52221
56	TRST	-0,02969	0,75	0,047619	28,81314
57	YPAS	-0,11765	0,690476	0,142857	26,49313

Sumber: www.idx.com (diolah)

Keterangan Tabel:

Return = Return saham perusahaan

DKKA = Skor efektivitas dewan komisaris dan komite audit

CSRDI = Skor pengungkapan CSR

Size = Ukuran perusahaan

LAMPIRAN 5

Return Sekuritas 2013

Kode	Return Sekuritas 2013									
	$(P_{-4} - P_{-5}) / P_{-5}$	$(P_{-3} - P_{-4}) / P_{-4}$	$(P_{-2} - P_{-3}) / P_{-3}$	$(P_{-1} - P_{-2}) / P_{-2}$	$(P_0 - P_{-1}) / P_{-1}$	$(P_{+1} - P_0) / P_0$	$(P_{+2} - P_{+1}) / P_{+1}$	$(P_{+3} - P_{+2}) / P_{+2}$	$(P_{+4} - P_{+3}) / P_{+3}$	$(P_{+5} - P_{+4}) / P_{+4}$
AKPI	0	-0.0595238	0	-0.0126582	0	0	0.038461538	0	0	0
ALDO	0.01587302	0	0	0	0	-0.015625	0	0.015873016	-0.015625	0
ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AMFG	-0.0361446	0.025	0.02439024	-0.0119048	0.01204819	-0.0178571	0.042424242	-0.01162791	0	-0.02352941
BUDI	-0.0087719	0.02654867	0.00862069	-0.008547	-0.0172414	-0.0087719	-0.008849558	0.017857143	0	-0.00877193
CPIN	0.02083333	0.01530612	0.01507538	-0.0148515	-0.0251256	-0.0103093	0.036458333	-0.00502513	0	0.01010101
DPNS	0	0.01818182	0.05357143	0	0	0	-0.050847458	0.107142857	0.016129032	0
ETWA	0.01492537	-0.0147059	0.01492537	0	-0.0294118	-0.0151515	0	0	0.015384615	0.015151515
FASW	0.00900901	-0.0178571	-0.02727273	0	0.01869159	0.00917431	0	-0.01818182	0	-0.03703704
INAI	0	0	0.01724138	-0.0508475	0.05357143	0.03389831	-0.049180328	0	0.051724138	-0.04918033
INCI	0	0	-0.01851852	-0.0566038	0	0.04	0	0.038461538	-0.01851852	-0.01886792
KBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LION	0.01351351	0	0	-0.0333333	-0.0344828	-0.0714286	0.038461538	0.018518519	-0.03272727	0
LMSH	0	0	-0.07692308	0.06666667	0	0	0	-0.03125	0	0
MLIA	0.04255319	0.02040816	0.12	0	0	0.25	0.242857143	-0.02298851	-0.02352941	-0.04819277
SPMA	0.01639344	0	0	0.08064516	-0.0447761	0.09375	-0.071428571	-0.06153846	0	-0.01639344
SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTO	0	0.00595062	0	0	0.00591779	0.01176595	0	0	0	0
TRST	0	0.01388889	-0.04109589	0.04285714	0	0.01369863	-0.013513514	-0.01369863	-0.02777778	0
YPAS	0.01515152	0	0.01492537	0.01470588	-0.0289855	0.01492537	-0.014705882	0	0.014925373	0.014705882

Kode	Return Sekuritas 2014									
	$(P_{-4} - P_{-5}) / P_{-5}$	$(P_{-3} - P_{-4}) / P_{-4}$	$(P_{-2} - P_{-3}) / P_{-3}$	$(P_{-1} - P_{-2}) / P_{-2}$	$(P_0 - P_{-1}) / P_{-1}$	$(P_{+1} - P_0) / P_0$	$(P_{+2} - P_{+1}) / P_{+1}$	$(P_{+3} - P_{+2}) / P_{+2}$	$(P_{+4} - P_{+3}) / P_{+3}$	$(P_{+5} - P_{+4}) / P_{+4}$
AKPI	0	0	-0.08	0.08695652	0.06666667	0	0	0	0	0
ALDO	0	0.02325581	-0.00757576	0	0.00763359	0.00757576	0	0	0	-0.0075188
ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AMFG	0	0	0	-0.0035461	0	-0.0035587	0.007142857	0	0.007092199	0.014084507
BUDI	0	0.02912621	0	0.05660377	0.02678571	0.0173913	-0.017094017	0	0.043478261	0
CPIN	0.00775194	0.01282051	-0.02531646	-0.0064935	-0.0143791	-0.0185676	0.009459459	0.057563588	-0.00126582	0.001267427
DPNS	0	0.00486618	-0.01937046	0	0.01234568	0.00243902	0	0	0.00729927	-0.02173913
ETWA	0	0	0	0.05757576	-0.0544413	-0.0090909	-0.070336391	0.003289474	0.062295082	-0.05864198
FASW	0	-0.0029326	0	0	0	-0.0029412	0	0.002949853	-0.00294118	0.002949853
INAI	0.01384083	-0.0136519	-0.06228374	0.00369004	0	-0.0147059	-0.007462687	0	0.033834586	-0.06909091
INCI	0	0.00784314	-0.03501946	0.00806452	-0.032	-0.0330579	0	-0.03846154	0.066666667	-0.02083333
KBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LION	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LMSH	0	0	0	0.06666667	0	0	0	0	0	0
MLIA	0.05	-0.047619	-0.04	0	0.14583333	0.00909091	-0.027027027	-0.01851852	0.056603774	-0.02678571
SPMA	-0.0253807	0	0.015625	-0.0205128	-0.0104712	0.01587302	0.015625	0.01025641	0	0
SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SULI	0	-0.0151515	0.2	-0.1025641	0	-0.0571429	0.045454545	-0.02898551	-0.01492537	0.060606061
TOTO	-0.0363061	0.02739745	-0.01666444	-0.0101719	0.0034264	0.01023862	0	0	0	0
TRST	0	0	0	0.01587302	0	0	0	0.03125	0	0
YPAS	-0.0080645	0.00813008	-0.00806452	-0.0081301	0.00819672	0.00813008	0	0	0.032258065	0

Kode	Return Sekuritas 2015									
	$(P_{-4} - P_{-5}) / P_{-5}$	$(P_{-3} - P_{-4}) / P_{-4}$	$(P_{-2} - P_{-3}) / P_{-3}$	$(P_{-1} - P_{-2}) / P_{-2}$	$(P_0 - P_{-1}) / P_{-1}$	$(P_{+1} - P_0) / P_0$	$(P_{+2} - P_{+1}) / P_{+1}$	$(P_{+3} - P_{+2}) / P_{+2}$	$(P_{+4} - P_{+3}) / P_{+3}$	$(P_{+5} - P_{+4}) / P_{+4}$
AKPI	-0.03125	-0.0322581	0	0	0	0	0	0	0	0
ALDO	0	-0.0068966	0	-0.0069444	0	0.00699301	0.006944444	0	0	0
ALKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AMFG	-0.0034247	-0.0309278	0	-0.0070922	-0.0142857	0.03623188	-0.034965035	0	0.036231884	-0.02097902
BUDI	0	-0.0319149	0	-0.043956	0.01149425	0	-0.011363636	0.022988506	0	-0.01123596
CPIN	0	-0.0569343	-0.03095975	-0.057508	-0.0389831	0	-0.007054674	0.023090586	-0.00520833	-0.05759162
DPNS	0	0.08823529	0.08108108	0.01	0.0519802	0	0	0	0	0
ETWA	0.09448819	-0.0143885	-0.17518248	0.15044248	0.04615385	0.04411765	-0.049295775	0	-0.00740741	0
FASW	-0.0031646	0	-0.00634921	-0.0063898	-0.0064309	-0.0291262	0	-0.00333333	0	0
INAI	0	-0.0107239	0	-0.0243902	0.02777778	0	0	0	0	0
INCI	0	0	0	-0.0204082	0	0	0.0625	-0.03921569	0.06122449	0.053846154
KBRI	0	-0.0377358	-0.01960784	0	0	0	0	0	0	0
LION	0.02941176	-0.0285714	0.17647059	0	0	0	0	0	0	0
LMSH	0.08571429	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MLIA	-0.015625	0	0	-0.0079365	0.056	-0.0681818	0	0	0	0
SPMA	0.01546392	-0.0456853	-0.01595745	-0.0162162	0.07692308	0	-0.005102041	-0.01025641	0.010362694	0
SRSN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SULI	-0.015873	0	-0.0483871	0.01694915	-0.0333333	0.01724138	0	0	0.016949153	0.016666667
TOTO	-0.0199996	-0.017859	0	-0.0207788	0.0013264	0	0.052980449	0	-0.00628997	-0.01265704
TRST	0	-0.040625	0.02931596	-0.0126582	0.01602564	-0.0031546	0	0.012658228	0	-0.03125
YPAS	0	0	0	0	0	0	-0.117647059	0	0	0

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN 6

Checklist Pengungkapan CSR Tahun 2012

Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EC 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
EC 2																					
EC 3					√		√					√									
EC 4																					
EC 5				√	√	√							√	√							
EC 6																					
EC 7								√					√				√				√
EC 8	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√		√
EC 9				√		√	√	√	√					√	√	√					
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EN 1					√		√		√												
EN 2	√		√		√				√								√				
EN 3																					
EN 4																					
EN 5				√	√				√	√			√								
EN 6				√	√				√	√											
EN 7					√				√												
EN 8											√										
EN 9																					
EN 10	√			√																	
EN 11				√		√		√			√			√				√			
EN 12																					
EN 13																					
EN 14																					
EN 15																					
EN 16									√							√					
EN 17																					
EN 18		√		√	√				√	√		√			√	√					

Digital Repository Universitas Jember

HR 4																						
HR 5			√											√		√						
HR 6																						
HR 7																						
HR 8																						
HR 9																						
HR 10																						
HR 11																						
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS	
SO 1																						
SO 2																						
SO 3																						
SO 4																						
SO 5																						
SO 6																						
SO 7																						
SO 8																						
SO 9																						
SO 10																						
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS	
PR 1				√	√	√		√				√	√	√			√					
PR 2																						
PR 3				√		√			√													
PR 4																						
PR 5		√		√	√			√				√								√		
PR 6																						
PR 7																						
PR 8																						
PR 9																						
Jumlah	8	8	8	18	18	9	9	15	17	5	4	8	9	10	8	11	11	6	7	4	7	

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN 7

Checklist Pengungkapan CSR Tahun 2013

Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EC 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
EC 2																					
EC 3					√							√									
EC 4																					
EC 5				√	√	√							√	√							
EC 6																					
EC 7							√	√					√				√				√
EC 8	√			√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√		√
EC 9				√		√	√	√	√				√	√	√	√					
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EN 1					√				√												
EN 2	√		√		√		√		√								√				
EN 3																					
EN 4																					
EN 5				√	√				√	√			√								
EN 6				√	√		√		√	√											
EN 7					√				√												
EN 8											√										
EN 9																					
EN 10	√			√															√		
EN 11				√		√		√			√			√				√			
EN 12																					
EN 13																					
EN 14																					
EN 15																					
EN 16									√							√					
EN 17																					
EN 18		√		√	√		√	√	√	√		√			√	√					

Digital Repository Universitas Jember

HR 4																						
HR 5			√											√		√				√		
HR 6																						
HR 7																						
HR 8																						
HR 9																						
HR 10																						
HR 11																						
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS	
SO 1																						
SO 2																						
SO 3																						
SO 4																						
SO 5																						
SO 6																						
SO 7																						
SO 8																						
SO 9																						
SO 10																						
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS	
PR 1				√	√	√	√	√				√	√	√			√					
PR 2																						
PR 3				√		√	√		√													
PR 4																						
PR 5		√		√	√		√	√				√								√		
PR 6																						
PR 7																						
PR 8																						
PR 9																						
Jumlah	8	7	7	18	18	9	14	14	17	5	4	8	10	10	8	11	11	7	11	4	7	

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN 8

Checklist Pengungkapan CSR Tahun 2014

Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EC 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
EC 2																					
EC 3					√							√									√
EC 4																					
EC 5				√	√								√	√							√
EC 6																					
EC 7							√	√					√				√				√
EC 8	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√		√
EC 9				√		√	√	√	√				√	√		√					
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
EN 1		√			√				√												
EN 2	√		√		√		√		√								√				
EN 3																					
EN 4																					
EN 5				√	√				√	√			√								
EN 6				√	√		√		√	√											
EN 7					√				√												
EN 8											√										
EN 9																					
EN 10	√			√															√		
EN 11				√		√		√			√			√				√			
EN 12																					
EN 13																					
EN 14																					
EN 15																					
EN 16									√							√					
EN 17																					
EN 18		√		√	√		√	√	√	√		√			√	√					

Digital Repository Universitas Jember

HR 4																					
HR 5			√										√	√		√			√		
HR 6																					
HR 7																					
HR 8																					
HR 9																					
HR 10																					
HR 11																					
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
SO 1																					
SO 2																					
SO 3																					
SO 4																					
SO 5																					
SO 6																					
SO 7																					
SO 8																					
SO 9																					
SO 10																					
Aspek Pengungkapan	AKPI	ALDO	ALKA	AMFG	BUDI	CPIN	DPNS	ETWA	FASW	INAI	INCI	KBRI	LION	LMSH	MLIA	SPMA	SRSN	SULI	TOTO	TRST	YPAS
PR 1				√	√	√	√	√				√	√	√			√				
PR 2																					
PR 3				√		√	√		√												
PR 4																					
PR 5		√		√	√		√	√				√							√		
PR 6																					
PR 7																					
PR 8																					
PR 9																					
Jumlah	8	10	8	18	18	8	15	14	17	5	4	8	11	10	7	11	11	7	11	4	12

LAMPIRAN 9																			
Skor Efektivitas Dewan Komisaris Tahun 2012																			
No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	AKPI	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	0	33
2	ALDO	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	0	37
3	ALKA	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	39
4	AMFG	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	39
5	BUDI	2	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	35
6	CPIN	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	41
7	DPNS	2	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	37
8	ETWA	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	39
9	FASW	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	35
10	INAI	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	0	3	3	3	36
11	INCI	2	1	1	3	1	2	3	0	0	3	1	3	1	1	3	3	3	31
12	KBRI	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	40
13	LION	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	35
14	LMSH	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	36
15	MLIA	2	1	1	3	1	3	3	1	0	3	3	1	1	3	3	3	3	35
16	SPMA	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	40
17	SRSN	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	36
18	SULI	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	41
19	TOTO	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	41
20	TRST	2	1	1	3	1	2	3	0	0	3	3	3	1	2	3	3	3	34
21	YPAS	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	33

LAMPIRAN 10

Skor Efektivitas Dewan Komisaris Tahun 2013

No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	AKPI	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	0	33
2	ALDO	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	0	37
3	ALKA	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	38
4	AMFG	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	39
5	BUDI	2	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	35
6	CPIN	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	41
7	DPNS	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	40
8	ETWA	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41
9	FASW	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	35
10	INAI	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	0	3	3	3	37
11	INCI	2	1	1	3	1	2	3	0	0	3	1	3	1	1	3	3	3	31
12	KBRI	2	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	2	37
13	LION	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	35
14	LMSH	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	36
15	MLIA	2	1	1	3	1	3	3	1	0	3	3	1	3	3	3	3	3	37
16	SPMA	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	40
17	SRSN	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	37
18	SULI	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	39
19	TOTO	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	40
20	TRST	2	1	1	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	38
21	YPAS	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	33

LAMPIRAN 11

Skor Efektivitas Dewan Komisaris Tahun 2014

No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	AKPI	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	0	32
2	ALDO	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	0	37
3	ALKA	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	38
4	AMFG	2	1	1	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	37
5	BUDI	2	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	35
6	CPIN	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	41
7	DPNS	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38
8	ETWA	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41
9	FASW	2	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	0	34
10	INAI	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	0	3	3	3	37
11	INCI	2	1	1	3	1	2	3	0	0	3	1	3	1	1	3	3	3	31
12	KBRI	2	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	38
13	LION	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	36
14	LMSH	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	36
15	MLIA	2	1	1	3	1	3	3	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	SPMA	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	41
17	SRSN	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	37
18	SULI	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	37
19	TOTO	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	43
20	TRST	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
21	YPAS	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	33

LAMPIRAN 12													
Skor Efektivitas Komite Audit 2012													
No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	AKPI	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	0	23
2	ALDO	3	1	3	3	3	2	3	2	2	0	0	22
3	ALKA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30
4	AMFG	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	26
5	BUDI	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28
6	CPIN	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	25
7	DPNS	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	29
8	ETWA	1	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	23
9	FASW	3	3	3	3	3	3	0	2	2	3	0	25
10	INAI	3	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	23
11	INCI	3	1	3	1	3	0	0	2	2	0	0	15
12	KBRI	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	3	26
13	LION	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	3	21
14	LMSH	3	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	22
15	MLIA	3	1	3	1	1	3	3	1	2	3	3	24
16	SPMA	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	3	24
17	SRSN	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	0	21
18	SULI	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
19	TOTO	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	0	25
20	TRST	3	1	3	3	1	2	0	1	2	3	3	22
21	YPAS	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	0	25

LAMPIRAN 13													
Skor Efektivitas Komite Audit 2013													
No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	AKPI	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	0	23
2	ALDO	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	0	22
3	ALKA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30
4	AMFG	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	26
5	BUDI	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28
6	CPIN	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	25
7	DPNS	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	29
8	ETWA	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	25
9	FASW	3	3	3	3	3	3	0	2	2	3	0	25
10	INAI	3	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	23
11	INCI	3	1	3	1	3	0	0	2	2	0	0	15
12	KBRI	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	3	24
13	LION	1	1	3	3	1	2	3	1	2	2	3	22
14	LMSH	3	1	3	1	1	2	3	1	2	2	3	22
15	MLIA	3	1	3	1	1	3	3	1	2	3	3	24

16	SPMA	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	3	23
17	SRSN	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	0	21
18	SULI	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
19	TOTO	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	0	27
20	TRST	3	1	3	3	1	2	0	1	2	3	3	22
21	YPAS	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	0	25

LAMPIRAN 14													
Skor Efektivitas Komite Audit 2014													
No	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	AKPI	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	0	23
2	ALDO	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	0	22
3	ALKA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	30
4	AMFG	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	26
5	BUDI	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28
6	CPIN	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	25
7	DPNS	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	29
8	ETWA	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	25
9	FASW	3	3	3	3	3	3	0	2	2	3	0	25
10	INAI	3	1	3	1	1	2	3	1	2	0	0	17
11	INCI	3	1	3	1	3	0	0	2	2	0	0	15
12	KBRI	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	25
13	LION	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	21
14	LMSH	1	1	3	3	1	2	3	1	2	2	3	22
15	MLIA	3	1	3	1	1	3	3	1	2	3	3	24
16	SPMA	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	3	23
17	SRSN	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	0	21
18	SULI	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
19	TOTO	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
20	TRST	3	1	3	3	1	2	0	1	2	3	3	22
21	YPAS	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	0	25

LAMPIRAN 15
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

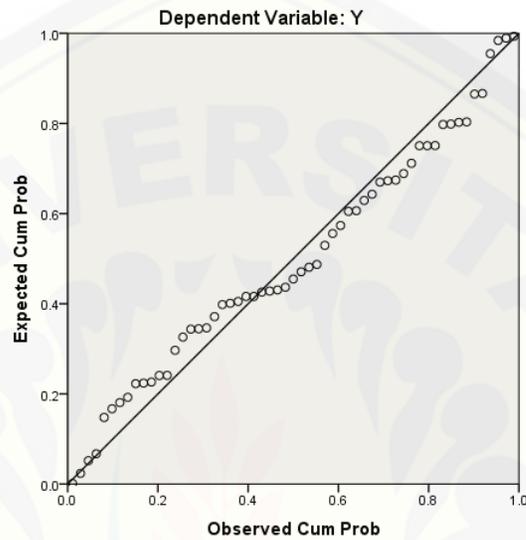
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	63	-0,23	0,58	0,0131	0,10271
CSRDI	63	0,05	0,21	0,1183	0,04945
DKKA	63	0,55	0,88	0,7296	0,06613
SIZE	63	11,79	29,61	21,6838	6,38190
Valid N (listwise)	63				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	57	-0,23	0,23	0,0041	0,07259
DKKA	57	0,64	0,88	0,7398	0,05312
CSRDI	57	0,05	0,21	0,1220	0,04863
SIZE	57	13,52	29,61	22,0907	6,09592
Valid N (listwise)	57				

LAMPIRAN 16
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

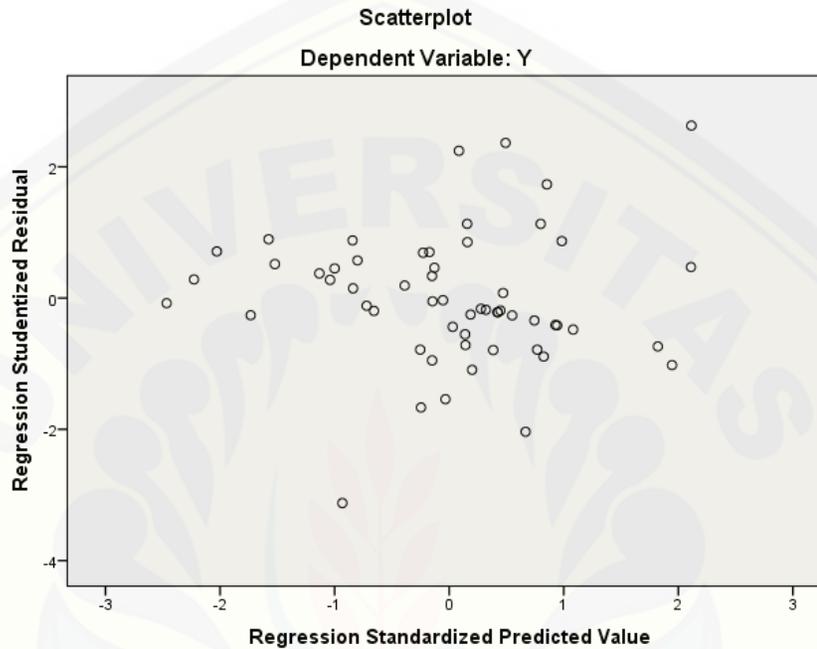
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06802498
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,076
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

LAMPIRAN 17
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,305	0,153		-1,996	0,051		
	CSRDI	0,387	0,220	0,259	1,764	0,083	0,766	1,306
	DKKA	0,221	0,181	0,161	1,218	0,229	0,944	1,059
	SIZE	0,004	0,002	0,375	2,500	0,016	0,735	1,361

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,082	0,101		-0,818	0,417
	CSRDI	0,179	0,145	0,189	1,239	0,221
	DKKA	0,099	0,119	0,115	0,834	0,408
	SIZE	0,002	0,001	0,220	1,408	0,165

a. Dependent Variable: GLEJSER

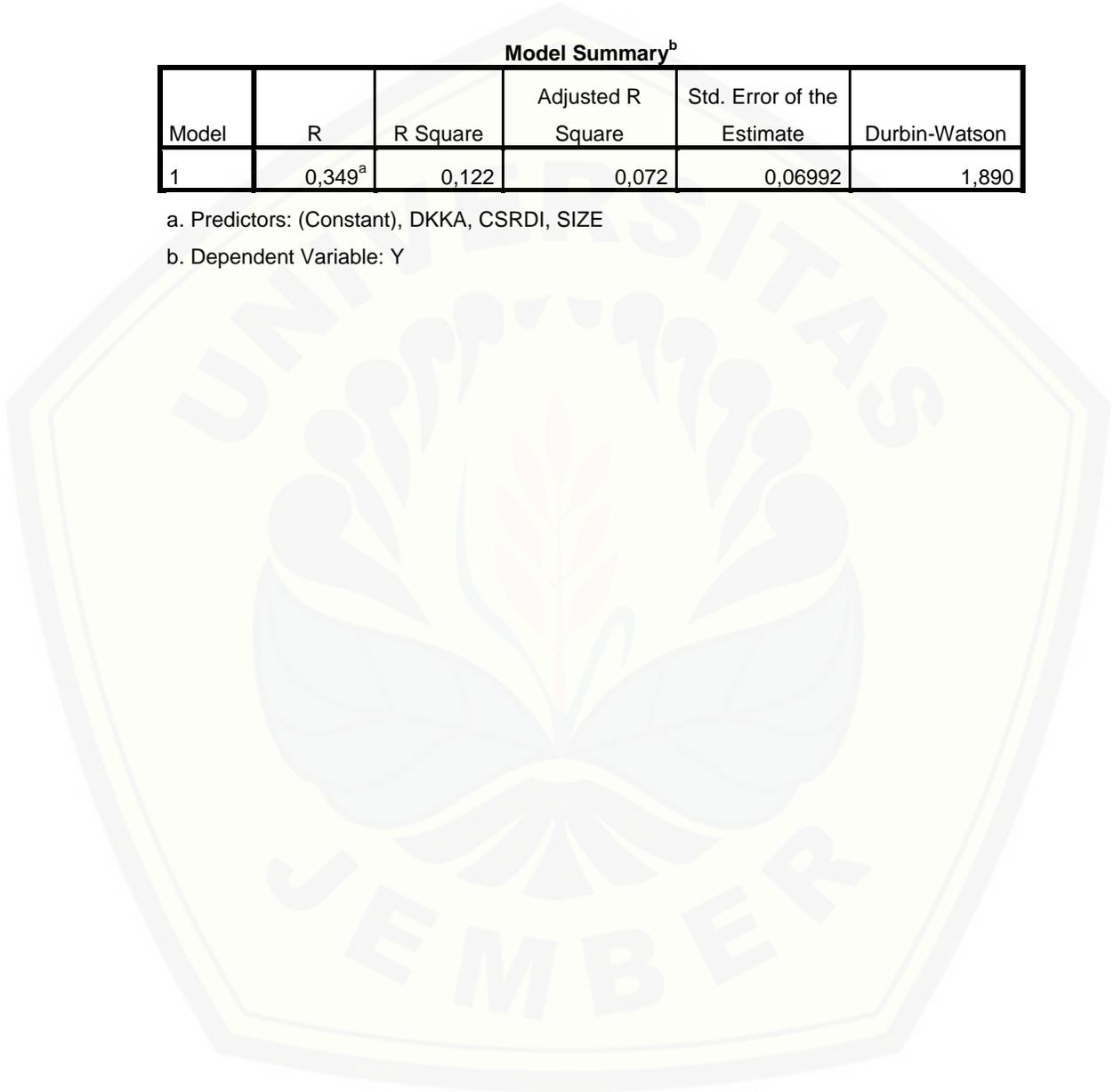
LAMPIRAN 19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,349 ^a	0,122	0,072	0,06992	1,890

a. Predictors: (Constant), DKKA, CSRDI, SIZE

b. Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 20

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier dan Uji t

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,349 ^a	0,122	0,072	0,06992

a. Predictors: (Constant), DKKA, CSRDI, SIZE

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,036	3	0,012	2,453	0,073 ^b
	Residual	0,259	53	0,005		
	Total	0,295	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), DKKA, CSRDI, SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,305	0,153		-1,996	0,051
	CSRDI	0,387	0,220	0,259	1,764	0,083
	DKKA	0,221	0,181	0,161	1,218	0,229
	SIZE	0,004	0,002	0,375	2,500	0,016

a. Dependent Variable: Y